

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, kepercayaan dan persepsi manusia secara individu ataupun kelompok. Dalam hal mengelola dan menganalisis data kualitatif lebih berorientasi kepada deskripsi daripada prosedur statistik atau hitungan angka (Moleong, 2012). Sedangkan, menurut Siyoto dan Sodik penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan post-positivistik karena berlandaskan pada filsafat post positivisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015).

Selaras dengan teori di atas, menurut Luthfiah & Fitrah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif seperti komunikasi lisan atau tulisan dari subjek atau objek penelitian. Selain itu, jenis penelitian ini diungkapkan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata yang dibangun dengan penyusunan asumsi dasar dan aturan berpikir yang relevan dengan penelitian. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel (Luthfiah & Fitrah, 2018). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Selanjutnya alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui, mengeksplorasi dan mendalami strategi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme serta sinergi dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dengan kementerian dan lembaga lain dalam mencegah ancaman ekstremisme kekerasan guna mendukung pertahanan negara. Di sisi lain, dengan penelitian kualitatif maka peneliti dapat memahami fenomena-fenomena sosial seperti ekstremisme kekerasan dan strategi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dari sudut pandang partisipan.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi, pendekatan atau desain fenomenologi adalah Suatu pendekatan yang lebih focus pada fenomena tertentu dengan berorientasi pada penglihatan dan pemahaman makna dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan fenomena tertentu (Denzin & Lincoln, 1999). Selanjutnya, Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari atau kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Tujuan utama dari studi fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individual untuk mendapatkan hal yang esensial (mendasar) terkait fenomena (Giorgi & Giorgi, 2012).

Penelitian ini dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus pada fenomena ekstremisme kekerasan dan strategi BNPT dalam upaya pencegahannya sesuai Perpres No.7 tahun 2021. Maka dari itu, Peneliti bermaksud menganalisis strategi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dalam mencegah ekstremisme kekerasan dan bagaimana sinergi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dengan kementerian dan Lembaga lain dalam mencegah ancaman ekstremisme kekerasan guna mendukung pertahanan negara melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subjek/Informan penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk suatu penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, subjek penelitian dapat dikatakan sebagai unit analisis, yaitu yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian serta dianggap peneliti mampu memberikan informasi dan data (Sugiyono, 2016).

Pemilihan informan sebagai subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Subyek penelitian tersebut dipilih karena tepat dan sesuai dengan masalah penelitian serta berdasarkan Perpres No.7 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Ekstremisme Kekerasan yang mengarah pada Terorisme di Indonesia tahun 2020-2024. Selanjutnya, dalam subyek penelitian tesis ini, terdapat beberapa informan dari berbagai institusi pemerintahan yang terdiri dari pada pejabat berwenang khusus menangani dan bertanggungjawab dalam RAN-PE tersebut.

Adapun data set serta informannya tercantum dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Set Penelitian

No	Tema Data	Rincian Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Teori Strategi (Lykke, 1989)	Ends (Tujuan)	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan Yang Mengarah Pada Terorisme Tahun 2020-2024.	Studi Literatur
			Deputi III bidang Kerjasama Internasional (BNPT).	Wawancara dan Observasi
			Deputi VI bidang Koordinasi Kesatuan Bangsa (Kemenpolhukam).	
			Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Kemenag).	
			Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Kemkominfo).	
		Ways (Cara atau Metode)	Peraturan Presiden No.7 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Ekstremisme Kekerasan di Indonesia 2021-2024.	Studi Literatur
			Deputi III bidang Kerjasama Internasional (BNPT).	Wawancara dan Observasi
			Deputi VI bidang Koordinasi Kesatuan Bangsa (Kemenpolhukam).	
			Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Kemenag).	
			Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Kemkominfo).	
		Means (Alat atau Sumber daya)	Peraturan Presiden No.7 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Ekstremisme Kekerasan di Indonesia 2021-2024.	Studi Literatur
			Deputi III bidang Kerjasama Internasional (BNPT).	Wawancara dan Observasi
			Deputi VI bidang Koordinasi Kesatuan Bangsa (Kemenpolhukam).	
Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Kemenag).				
	Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Kemkominfo).			

2.	Teori Ekstremisme Kekerasan (Gerwehr et al., 2006)	<i>The Net</i>	United Nation: <i>Handbook on Children Recruited and Exploited by Terrorist and Violent Extremist Groups: Role of the Justice System</i> (Gerwehr et al., 2006),	Studi Literatur	
			Deputi III bidang Kerjasama Internasional (BNPT).	Wawancara dan Observasi	
			Deputi VI bidang Koordinasi Kesatuan Bangsa (Kemenpolhukam).		
			Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Kemenag).		
		<i>The Funnel</i>	Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Kemkominfo).	Studi Literatur	
			United Nation: <i>Handbook on Children Recruited and Exploited by Terrorist and Violent Extremist Groups: Role of the Justice System</i> (Gerwehr et al., 2006),		Wawancara dan Observasi
			Deputi III bidang Kerjasama Internasional (BNPT).		
			Deputi VI bidang Koordinasi Kesatuan Bangsa (Kemenpolhukam).		
		Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Kemenag).			
		<i>Infection</i>	Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Kemkominfo).	Studi Literatur	
			United Nation: <i>Handbook on Children Recruited and Exploited by Terrorist and Violent Extremist Groups: Role of the Justice System</i> (Gerwehr et al., 2006)		Wawancara dan Observasi
			Deputi III bidang Kerjasama Internasional (BNPT).		
Deputi VI bidang Koordinasi Kesatuan Bangsa (Kemenpolhukam).					
Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Kemenag).					
			Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Kemkominfo).		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021.

Informan yang dipilih adalah orang-orang yang berperan langsung atau terlibat dalam menentukan strategi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme serta sinerginya dengan Kementerian dan Lembaga lain dalam mencegah ancaman ekstremisme kekerasan guna mendukung pertahanan negara. Adapun informan kunci, yaitu yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci adalah Deputy VI Koordinasi Kesatuan Bangsa Kemenkopolkam dan jajarannya.

Informan utama, yaitu yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Deputy Bidang Kerjasama Internasional Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dan jajarannya. Sedangkan informan tambahan, yaitu yang dapat memberikan informasi meskipun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial pada objek penelitian. Informan tambahan diperlukan apabila pengumpulan data masih diperlukan, namun jika data sudah mencapai titik jenuh, pengumpulan data dari informan tambahan tidak diperlukan.

Adapun daftar informan atau narasumber pneeelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Laksamana Pertama Halili, SH.,CFrA	Asisten Deputi VI Koordinasi Kewaspadaan Nasional Kemenko Polhukam	Kementerian Koordinator Politik Hukum dan Keamanan
2.	Alfrida Heanity Panjaitan, S.A.B	Kepala Seksi Lembaga Non Pemerintah pada Subdirektorat Kerjasama Regional Direktorat Kerjasama Regional dan Multilateral	Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
3.	Bapak Akmal Salim Ruhana, SH., MPP	Kepala Sub Direktorat Bina Paham Keagamaan Islam dan Penanganan Konflik Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam	Kementerian Agama
4.	Bapak Drs. Dikdik Sadaka,MM	Koordinator Informasi dan Komunikasi Pertahanan dan Keamanan (Dit IK Hankam) Direktorat IK Polhukam Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik	Kementerian Komunikasi dan Informatika

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021.

3.3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto merupakan variabel atau sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Peraturan Rektor Universitas

Pertahanan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2021 Tentang Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Universitas Pertahanan Republik Indonesia, obyek penelitian merupakan permasalahan, problem atau isu yang diteliti dan menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Obyek penelitian ini adalah strategi BNPT dan sinerginya dengan Kementerian dan Lembaga lain dalam mencegah ancaman ekstremisme kekerasan guna mendukung pertahanan negara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti), dan sumber data sekunder (merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen) (Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari menganalisis bagaimana ancaman ekstremisme kekerasan di Indonesia, bagaimana strategi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dalam mencegah ancaman ekstremisme kekerasan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan/triangulasi di antara ketiga teknik tersebut.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara semi terstruktur kepada beberapa informan yang memiliki peran dalam merumuskan strategi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dalam mencegah ancaman ekstremisme. Data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa *library research* yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari webinar, buku-buku, literatur, jurnal, artikel, website, media cetak dan media elektronik yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.4.1 Wawancara

Menurut Moleong (2012) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu. Terdiri dari pewawancara dan orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada informan dari instansi terkait yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan data yang relevan dengan masalah penelitian. Informasi ditentukan berdasarkan kriteria seperti penanggung jawab program kerja, pengampu atau ahli dalam bidang, terlibat dalam program kerja dan pengambil kebijakan serta memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan secara individu dan tatap muka dengan informan.

Selanjutnya, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana menurut Sugiyono (2016) wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang dalam pelaksanaannya cenderung bebas, terbuka dan non-formal dari wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diundang untuk wawancara diminta pendapat dan idenya. Selama proses wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Hal tersebut dilakukan karena peneliti berharap dari langkah tersebut bisa mendapatkan informasi terkait strategi BNPT dalam mencegah ancaman ekstremisme kekerasan guna mendukung pertahanan negara.

3.4.2 Observasi

Menurut Nasution (1988), Observasi adalah fakta yang biasanya didapatkan peneliti melalui alat bantu yang sangat canggih sehingga mampu melihat benda yang cukup jauh dengan jelas serta mengefisienkan ruang dan waktu. Selaras dengan Sugiyono (2016), observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Jika dilihat dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi

dibagi menjadi partisipan dan non partisipan. Pada penelitian ini, peneliti memilih observasi dengan jenis observasi non-partisipan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016), bahwa observasi non-partisipan adalah proses ketika peneliti mengamati kegiatan/aktivitas tanpa terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan informan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, merekam/mencatat aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti mengamati bagaimana Badan Nasional Penanggulangan Terorisme mengimplementasikan program RAN-PE serta bersinergi dengan Kementerian dan Lembaga lain dalam melakukan pencegahan terhadap ancaman ekstremisme kekerasan di Indonesia.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Secara luas, metode dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Adapun data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang mencakup foto, video, rekaman suara, rekaman tulisan dan laporan terkait mengenai strategi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme mengimplementasikan program RAN-PE serta sinerginya dengan Kementerian dan Lembaga lain dalam melakukan pencegahan terhadap ancaman ekstremisme kekerasan guna mendukung pertahanan negara.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas melalui triangulasi data dengan cara mengamati ulang, wawancara dengan lebih mendalam. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Sugiyono, 2016). Triangulasi data dilakukan kepada sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheren. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dengan dokumen-dokumen yang diterima oleh peneliti pada saat melakukan penelitian lapangan. Setelah data dibandingkan lalu dibuat kesimpulan dari perbandingan tersebut. Triangulasi teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dimana peneliti melakukan penggalian pada data-data yang dibutuhkan dalam menemukan bukti terkait penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data utamanya melibatkan pengklasifikasian benda, orang dan peristiwa, serta properti lain yang mencirikan ketiganya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti

sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Selanjutnya, untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles, Huberman dan Saldana yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kata kunci dan mencari tema polanya. Kondensasi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

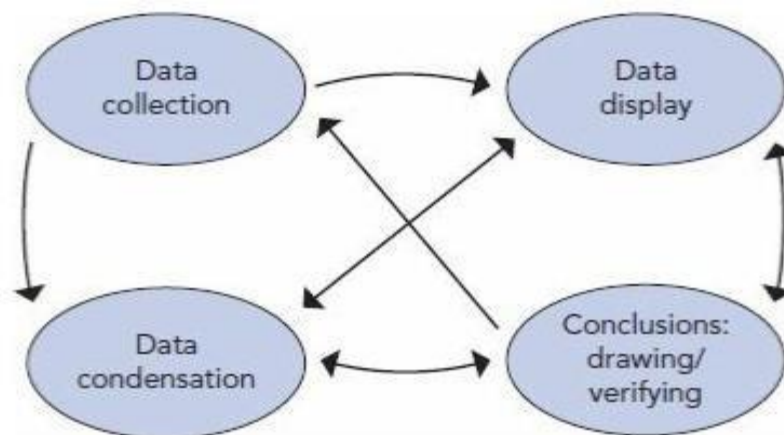
c. Penyajian Data

Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti akan lebih jelas yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal berupa kesimpulan sementara, kemudian setelah dilakukan pengumpulan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Adapun langkah-langkah tersebut dilakukan di dalam proses penelitian digambarkan pada gambar 3.3 sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen-komponen Analisis Data

Sumber: (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)